

Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Perkembangan Intelektual Anak Sekolah Dasar Negeri 53 Banda Aceh

Offline And Online Learning On The Intellectual Development Of State Elementary School 53 Banda Aceh

Nurfatuljannah¹, Yusnaini^{2*}, Iin Fitriani³
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh^{1,2,3}
Komplek Poltekkes Kampus terpadu, Lampeuneurut, Aceh Besar

*E_mail: nainiqim@yahoo.co.id

<i>Received date</i> 06-09-2024	<i>Revised date</i> 17-09-2024	<i>Accepted date :</i> 28-09-2024
------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------

Abstrak

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah mengumumkan Covid-19 sebagaipandemik dunia dikarenakan penyebaran dan peningkatan jumlah kasusnya yang pesat, untuk meminimalisir penularan Covid-19 pada anak, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah melalui metode daring. Perkembangan intelektual anak sekolah dasar merupakan kemampuan penting yang berhubungan dengan tujuan belajar dan berorientasi pada kemampuan berpikir. Perubahan ditetapkan pembelajaran dari rumah tentu menjadi kurang efektif jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka antara guru dan siswa. Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat proses belajar dari rumah diantaranya yaitu banyak siswa yang mengeluh tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru karena mereka tidak mendapatkan penjelasan secara langsung, pembelajaran menjadi kurang efektif, materi yang didapatkan anak sangatlah minim dan jauh dari acuan minimal yang seharusnya dicapai ketika pembelajaran berlangsung secara normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran luring dan daring terhadap perkembangan intelektual Anak Sekolah Dasar Negeri 53 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring terhadap perkembangan intelektual anak sekoloah dasar. Pembelajaran luring lebih baik diterapkan di tingkat sekolah dasar daripada pembelajaran daring, karena pembelajaran luring dapat memberikan pengalaman belajar secara komprehensif.

Kata kunci: Pembelajaran Luring dan Daring; Perkembangan Intelektual; Anak Sekolah Dasar

Abstract

On March 11, 2020, WHO announced Covid-19 as a world pandemic due to the rapid spread and increase in the number of cases, to minimize the transmission of Covid-19 to children, the government issued a policy of studying at home through online. The intellectual development of elementary school children is an important ability related to learning goals and is oriented to thinking skills. Changes in the determination of learning from home certainly become less effective when compared to learning activities carried out directly through face-to-face between teachers and students. Some of the impacts caused by the learning process from home include, many students complain that they cannot understand the material taught by the teacher because

they do not get a direct explanation, learning becomes less effective, the material that children get is minimal and far from the minimum reference that should be achieved when learning takes place normally. This study aims to determine offline and online learning on the intellectual development of the 53 Banda Aceh State Elementary School Children. This study uses analytical research methods with a retrospective approach. The results showed that there were differences between offline learning and online learning on the intellectual development of elementary school children. Offline learning is better applied at the elementary school level than online learning, because offline learning can provide a comprehensive learning experience.

Keywords: *Offline and Online Learning; Intellectual Development; Elementary School Children*

PENDAHULUAN

Perkembangan intelektual anak sekolah dasar merupakan kemampuan penting yang berhubungan dengan tujuan belajar dan berorientasi pada kemampuan berpikir. Kemampuan intelektual meliputi kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat, bernalar, menghafal, memecahkan masalah nyata, dan berekreasi yang berdampak pada perkembangan mental, emosional, dan kemampuan bahasa anak. Anak usia sekolah dasar hendaknya disorong untuk mengembangkan sejumlah kemampuan intelektual seperti kemampuan bahasa, numerasi, sains, finansial, teknologi, informasi, dan visual¹.

Pada masa Covid-19, anak usia sekolah memiliki risiko tertular Covid-19 karena aktivitasnya yang tinggi dan kecenderungan berkelompok. Namun, karena daya tahan tubuh yang baik, seringkali Covid-19 pada kelompok tersebut tidak memperlihatkan gejala atau hanya gejala ringan sehingga sering diabaikan dan berpotensi menular kepada orang sekitar. Dampak Covid-19

terhadap anak usia sekolah dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa mereka. Hal ini dapat diakibatkan infeksinya secara langsung, perubahan kebiasaan selama pandemic seperti sekolah dari rumah, kehilangan mata pencaharian keluarga maupun orangtua yang diisolasi/dirawat karena Covid-19².

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik dunia dikarenakan penyebaran dan peningkatan jumlah kasusnya yang pesat. WHO menghimbau agar semua negara dapat meningkatkan upaya pencegahan dan penatalaksanaan Covid-19, termasuk Indonesia³. Menurut Peta Zona Risiko Covid-19 Aceh tanggal 15 Agustus 2021, Banda Aceh berada dalam zona merah. Sedangkan data periode 2 Januari 2022, status zonasi resiko kota Banda Aceh dengan status resiko rendah.⁴ Untuk meminimalisir penularan Covid-19 pada anak, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah melalui model *daring*³.



Perubahan ditetapkan pembelajaran dari rumah tentu menjadi kurang efektif jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka antara guru dan siswa. Selain itu, dibutuhkan pula fasilitas yang dapat digunakan sebagai upaya pengoptimalan kegiatan belajar dari rumah. Fasilitas tersebut diantaranya adalah orangtua yang selalu siaga dan mau memberikan perhatian lebih dalam mendampingi dan memfasilitasi segala kebutuhan anak dalam kegiatan pembelajaran dari rumah, akses internet yang mendukung proses pembelajaran, tekad dan keinginan yang kuat dari siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencapai cita-citanya, serta hubungan yang kooperatif antara guru, siswa, dan wali murid².

Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat proses belajar dari rumah diantaranya yaitu, banyak siswa yang mengeluh tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru karena mereka tidak mendapatkan penjelasan secara langsung, pembelajaran menjadi kurang efektif, materi yang didapatkan anak sangatlah minim dan jauh dari acuan minimal yang seharusnya dicapai ketika pembelajaran berlangsung secara normal².

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulia, dkk dari wawancara bersama 5 wali murid dan 5 siswa, ditemukan bahwa siswa mengalami kenaikan hasil belajarnya selama pembelajaran daring

dibandingkan dengan hasil belajar saat tatap muka. Penyebab dari kenaikan hasil belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua, saudara atau tetangga yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring. Namun, juga ditemukan bahwa dampak pendampingan daring akan berakibat negatif terhadap perkembangan siswa kedepannya. Dampak negatif terhadap perkembangan siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantung diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikannya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat wali murid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab di sekolahnya⁴.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhiniaty, dkk penurunan kemampuan terbesar dari siswa SD Negeri Rejodadi terdapat pada kemampuan berpikir dikarenakan tidak semua materi dari guru dapat dipahami dengan baik oleh anak. Penurunan kemampuan berpikir siswa didukung dengan minimnya pendampingan orang tua. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orangtua siswa yang 45% bekerja sebagai buruh dan 33% sebagai karyawan swasta yang menunjukkan bahwa orangtua lebih banyak menghabiskan waktu pagi



hingga sore untuk bekerja dan sisa waktunya untuk mendampingi anak belajar, dengan demikian anak lebih sering melakukan pembelajaran daring secara mandiri. Penurunan kemampuan terbesar kedua terdapat pada kemampuan fisik, akibat pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* anak selalu dihadapkan dengan penggunaan teknologi yang mengurangi kesempatan melakukan aktivitas fisik, sehingga aktivitas fisik anak menjadi semakin berkurang dan lebih pasif. Penurunan kemampuan ketiga terdapat pada kemampuan matematis. 46% orangtua dari siswa mengalami kesulitan dalam mendampingi belajar matematika pada anaknya. Orangtua masih memiliki wawasan pemahaman matematika yang terbatas serta kurang mampu memahami anaknya dengan baik⁵.

Kemampuan intelektual anak usia dasar berbeda-beda disetiap tingkatan usianya. Pada anak usia dasar, perkembangan kognitif atau intelektual anak terbagi menjadi dua fase yaitu pertama, fase operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada fase ini anak sudah berpikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Dalam proses pembelajaran pada fase operasional konkret, guru harus memberikan materi pembelajaran yang bersifat nyata bukan bersifat abstrak dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata, misalnya dengan menghadirkan contoh langsung dari materi yang dipelajari dan melakukan praktik

langsung. Kedua, fase operasional formal (11-12 tahun ke atas) yaitu fase dimana anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dan sesuatu yang bersifat abstrak. Pada fase ini anak sudah dapat menggunakan pemikiran hipotesis-deduktif dan berpikir sistematis dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Anak sudah bisa diterapkan model pembelajaran konstruktivisme dan inkuiri yang pada prinsipnya membutuhkan penalaran tinggi dan menuntut siswa untuk aktif berfikir, menemukan ide dan menarik makna dari hal yang nyata maupun abstrak. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap siswa kelas V dan kelas VI dengan rentang usia 11-12 tahun⁶.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey* analitik dengan pendekatan retrospektif, yaitu penelitian dengan melakukan pengumpulan data perkembangan intelektual anak sekolah melalui nilai rapor semester genap tahun 2018 (pembelajaran luring sebelum masa pandemic) dan nilai rapor semester genap tahun 2021 (pembelajaran daring masa pandemic). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar 53 Banda Aceh pada bulan Desember 2021 s/d Juni 2022, proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 Februari s/d 28 Februari 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar negeri 53 Banda Aceh dengan jumlah populasi 471 anak. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan tiga tahapan/tiga tingkatan (*three stage*) (Family Healt International, 1991). Dengan modifikasi metode *purposive sampling* dan *simple total sampling* dengan jumlah sampel sebesar 157 orang.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan intelektual anak SD 53 Banda Aceh dengan cara melihat hasil ujian siswa sebelum dan saat pandemi *Covid-19* pada tahun 2018 dan 2021.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa Univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi perkembangan intelektual anak sekolah dasar pada saat pandemi *Covid-19*. Analisis bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran luring dan pembelajaran daring terhadap perkembangan intelektual anak sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD 53 Banda Aceh dengan menganalisa nilai ujian siswa sebelum

dan sesudah pandemi *Covid-19*, maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik (Uji Wilcoxon Singned Rank Test)

Nilai Siswa	Mean	Sign.
Luring	88, 97	0.012
Daring	88, 20	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* adalah 0,012 atau *p value* < 0,05 yang artinya pandemi *Covid-19* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intelektual anak sekolah dasar.

Perkembangan intelektual anak sekolah dasar merupakan kemampuan penting yang berhubungan dengan tujuan belajar dan berorientasi pada kemampuan berpikir. Kemampuan intelektual anak sekolah dasar meliputi kemampuan bahasa, numerasi, sains, finansial, teknologi, informasi, dan visual¹. Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat proses belajar dari rumah diantaranya yaitu, banyak siswa yang mengeluh tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru karena mereka tidak mendapatkan penjelasan secara langsung, pembelajaran menjadi kurang efektif, materi yang didapatkan anak sangatlah minim dan jauh dari acuan minimal yang seharusnya dicapai ketika pembelajaran berlangsung secara normal².



Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhiniaty, dkk bahwa pembelajaran online selama pandemi *Covid-19* berdampak pada peningkatan dan penurunan kemampuan anak seperti kemampuan berpikir, bahasa, matematika, teknologi, komunikasi, fisik, dan kemampuan berdoa⁵.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lintang Tunjung dan Woro Sumarni bahwa perkembangan anak menjadi terhambat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi dasar yang tidak diharuskan untuk dicapai, siswa menjadi kurang memahami materi, dibatalkannya beberapa kegiatan sekolah mengakibatkan semangat anak dalam belajar menurun serta kurangnya interaksi dengan teman-teman sebayanya².

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring didukung oleh perangkat pembelajaran *online* seperti *smartphone*, komputer atau laptop dengan jaringan internet yang memadai serta menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *google meet*, telepon, *whatsapp group*, dll. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka akan menemukan banyak kesulitan seperti

tidak memiliki HP android, tidak bisa mengoperasikan komputer atau laptop, harus selalu menyiapkan video pembelajaran, sulit dalam mengontrol perkembangan siswa dan lain sebagainya. Masalah masalah yang ditemukan oleh siswa yaitu keterbatasan fasilitas seperti HP dan jaringan internet, tidak bisa bersosialisasi dengan teman sekelas, tidak paham dengan materi yang disampaikan karena guru yang hanya sekedar memberikan tugas tanpa menjelaskan materi. Akibatnya terhadap siswa yaitu motivasi belajar siswa menurun, siswa meninggalkan kebiasaan sehari-hari untuk mengerjakan tugas, meningkatnya tekanan akibat belajar secara *independent*. Adapun motivasi belajar siswa selama pandemi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembuktian tanpa bimbingan dari seorang guru. Siswa terbentur dalam pemahaman konsep dan langkah- langkah yang harus diambil untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi malas belajar dan selalu telat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru⁷.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karina Yulianti dan Utomo yang menunjukkan bahwa pembelajaran luring lebih cocok diimplementasikan di tingkat sekolah dasar karena pembelajaran luring dapat memberikan pengalaman belajar secara komprehensif.

Implementasi pembelajaran daring



pada tingkat sekolah dasar mengalami hambatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada umumnya, antara lain; kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta antar peserta didik, adanya tuntutan penguasaan teknologi bagi semua pihak yang berpartisipasi, terhambatnya proses bimbingan untuk peserta didik, pembelajaran yang cenderung membosankan, siswa cenderung pasif, karakteristik siswa dikhawatirkan mempengaruhi hasil belajar siswa karena aspek kejujuran yang masih ditagukan. Namun, dikarenakan pandemi *covid-19* yang kita alami saat ini tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran luring sehingga pembelajaran daring dapat dijadikan solusi agar proses pembelajaran tetap terlaksana meski belum maksimal karena beberapa hambatan yang terjadi⁸.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudi dan Yulianti bahwa motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring berbeda dengan saat pembelajaran luring. Saat pembelajaran daring, siswa cenderung malas belajar, hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering telat mengumpulkan tugas. Sedangkan pada saat pembelajaran luring siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan jika siswa mengalami kesulitan, maka siswa dapat langsung bertanya pada guru sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya. Kondisi pembelajaran daring

mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing-masing. Peran guru untuk mendampingi dan mendidik tidak tercapai dengan baik. Guru juga tidak bisa melakukan tindakan langsung seperti memberikan pujian, hadiah, hukuman, teguran, dan memberi nasihat. Padahal tindakan-tindakan tersebut justru dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa. Kuatnya motivasi belajar muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar serta meraih prestasi⁷.

Peneliti beramsumsi bahwa pandemi *Covid-19* dapat berdampak terhadap intelektual anak, hal tersebut dapat dilihat dari hasil ujian siswa sebelum dan saat pandemi. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pandemi *Covid-19* terhadap intelektual siswa.

KESIMPULAN

1. Rata-rata nilai pembelajaran luring 88,97 dan saat daring menjadi 88,20.
2. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai $p=0,012$ ($p<0,05$) yang artinya pembelajaran daring memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intelektual anak sekolah dasar.
3. Terdapat perbedaan antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring terhadap perkembangan intelektual anak sekolah dasar



SARAN

Penelitian ini menjadi sumber informasi bahwa pandemi *Covid-19* berdampak terhadap intelektual anak sekolah dasar sehingga diharapkan kepada pendidik untuk dapat mengembangkan Teknik pembelajaran yang dapat digunakan secara daring maupun luring yang tidak mempengaruhi penurunan kemampuan intelektual peserta didik

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Yusnaini, SST, M.kes selaku pembimbing utama dan ibu Iin Fitrianiar, SKM, MPH selaku pembimbing pendamping atas jerih payah beliau dalam membimbing penulisan dan pelaksanaan penelitian ini hingga selesai. Serta ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah serta dewan guru Sekolah Dasar Negeri 53 Banda Aceh yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gularso D, Suryantari H, Rigianti HA, Martono. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *J Pendidik Dasar Nusant.* 2021;7(1):100-118. doi:10.29407/jpdn.v7i1.15890
2. Jati LTS, Sumarni W. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Pros Semin Nas Pascasarj.* 2020;3(1):777-783. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/667/585>
3. Remaja SKUSD, Indonesia., Remaja KKSKUSD. Pedoman pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja di masa pandemi Covid-19 : Jakarta : Kementerian Kesehatan, Subdirektorat Kesehatan Usia Sekolah Dan Remaja,; 2020.
4. Khurriyati Y, Setiawan F, Mirnawati LB. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *J Ilm Pendidik Dasar.* 2021;8(1):91. doi:10.30659/pendas.8.1.91-104
5. Bujuri DA. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan).* 2018;9(1):37. doi:10.21927/literasi.2018.9(1).37-50
6. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid 19). In: Aziza dr. L, ed. Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging, Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. Jalan H.R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Gedung A Lantai 6, Jakarta Selatan 12950 T; 2020.
7. Wahyudi A, Yulianti Y. Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *J Basicedu.* 2021;5(5):4292-4298. doi:10.31004/basicedu.v5i5.1555
8. Yulianti K, Utomo U. Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *J Basicedu.* 2022;6(2):2410-2418.

